

SOSIALISASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DAN PERENCANAAN PAJAK ENTITAS NIRLABA UNTUK YAYASAN

David H.M. Hasibuan, Airin Nuraini dan Diah Wahyuningsih
Email : hasibuan_david62@yahoo.com

Abstrak

Yayasan merupakan badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota. Harta kekayaan awal diperoleh dari pemisahan harta kekayaan (masukan) dari pendiri Yayasan, baik dalam bentuk uang maupun barang. Pemisahan harta kekayaan pendiri sangatlah penting untuk menghindari agar jangan sampai kekayaan awal yayasan masih merupakan bagian harta pribadi dari pendiri atau harta bersama dari pendiri dan keluarganya. Organ yayasan terdiri dari 3 jenis, yakni : Pembina, Pengurus dan Pengawas. Dalam rangka mempertanggungjawabkan pengelolaan yayasan, pengurus menyusun dan menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan PSAK 45 yang terdiri dari : Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Yayasan merupakan subjek pajak yang memiliki kewajiban dibidang perpajakan mulai dari mengidentifikasi jenis transaksi yang berkaitan dengan pajak, penghitungan, pembayaran hingga pelaporan pajak yang dilakukan dengan mekanisme *Self Assesment System*.

Kata kunci : Yayasan, Laporan Keuangan, Perencanaan Pajak, PSAK 45

Abstract

The Foundation is a legal entity consisting of the wealth which is separated and is intended to achieve certain objectives in the social, religious and humanitarian, who has no members. Initial wealth obtained from the separation of wealth (input) from the founder of the Foundation, either in cash or in kind. Separation of the founders of wealth is essential to avoid lest the beginning of the foundation of wealth is still part of the founder's personal property or joint property of the founder and his family. Organ foundation consists of three types, namely: Trustees, and the Board of Supervisors. In order to account for management of the foundation, trustees prepare and submit financial statements in accordance with SFAS 45, consisting of: Statements of Financial Position, Statement of Activities, Cash Flows and Notes to the Financial Statements. The Foundation is a tax subject who has a duty taxation ranging from identifying the types of transactions related to tax calculation, payment to the tax reporting through the mechanism Self Assessment System.

Key Word: Foundation, Financial Statement, Tax Planning, PSAK 45

1. PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan suatu aktivitas yang melibatkan 3 (tiga) proses, yakni : **Identifikasi**, **Pencatatan** dan **Komunikasi**. Tahap pertama dalam akuntansi adalah identifikasi kejadian ekonomi yang relevan untuk dibukukan

dalam pencatatan akuntansi. Tahap kedua adalah mencatat kejadian ekonomis secara sistematis dan kronologis. Tahap akhir adalah mengkomunikasikan laporan akuntansi kepada pihak pengguna (Kieso et al, 2011).

Menurut Pasal 1 angka 1 UU No.16 Tahun 2001 tentang Yayasan menjelaskan bahwa definisi *Yayasan* adalah

badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota. Harta kekayaan awal diperoleh dari pemisahan harta kekayaan (masukan) dari pendiri Yayasan, baik dalam bentuk uang maupun barang. Pemisahan harta kekayaan pendiri sangatlah penting untuk menghindari agar jangan sampai kekayaan awal yayasan masih merupakan bagian harta pribadi dari pendiri atau harta bersama dari pendiri dan keluarganya. Organ yayasan terdiri dari 3 jenis, yakni : Pembina, Pengurus dan Pengawas.

Yayasan merupakan salah satu dari contoh organisasi nirlaba. Sebagaimana organisasi pada umumnya, yayasan juga harus melaporkan keuangannya. Hal ini diatur dalam pasal 48 dan 49 UU No. 16 tahun 2001 tentang Yayasan. Penyajian laporan keuangan yayasan mengadopsi ketentuan yang telah diatur dalam PSAK 45 yang telah diterbitkan Ikatan Akuntan Indonesia. Jenis laporan keuangan organisasi nirlaba terdiri dari : (1) Laporan Posisi Keuangan; (2) Laporan Aktivitas; (3) Laporan Arus Kas; dan (4) Catatan atas Laporan Keuangan (IAI, 2015 dan Sutarti & Prayitno, 2007).

Yayasan merupakan subjek pajak yang memiliki kewajiban dibidang perpajakan mulai dari mengidentifikasi jenis transaksi yang berkaitan dengan pajak, penghitungan, pembayaran hingga pelaporan pajak yang dilakukan dengan mekanisme *Self Assesment System*.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pelatihan tersebut adalah :

- a. Metode Ceramah
Metode ini digunakan untuk memberikan penjelasan tentang proses penyusunan laporan keuangan dan perencanaan pajak entitas nirlaba untuk yayasan.

- b. Metode Tanya Jawab
Metode ini merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui pemahaman atas materi yang disampaikan kepada peserta. Proses tanya jawab berupaya untuk menemukan permasalahan di lapangan mengenai proses penyusunan laporan keuangan dan perencanaan pajak entitas nirlaba serta solusi yang dapat dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

Sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan analisis data penelitian ini:

- a. Laptop / Komputer
- b. Modul materi pelatihan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan akuntansi bagi UMKM diselenggarakan pada selama satu hari pada tanggal 8 Nopember 2015. Tempat penyelenggaraan di Gedung STIE Kesatuan, Jl. Ranggagading No. 1 Bogor.

Materi yang disampaikan

- a. Sesi pertama.
Pada sesi ini pembicara memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya laporan keuangan organisasi nirlaba. Penjelasan pada sesi pertama meliputi :
 - Identifikasi transaksi keuangan organisasi nirlaba
 - Siklus akuntansi organisasi nirlaba
 - Laporan keuangan organisasi nirlaba
- b. Sesi kedua.
Pada sesi ini pembicara menjelaskan berbagai hal yang berkaitan dengan ketentuan perpajakan dan perencanaan pajak organisasi nirlaba. Hal-hal yang dijelaskan meliputi :
 - Identifikasi jenis transaksi yang memiliki konsekuensi pajak

- Laporan pajak : SPT Masa dan SPT Tahunan
- Tax Planning bagi organisasi nirlaba.

Evaluasi kegiatan pelatihan

a. Evaluasi selama proses pelatihan

Selama proses sosialisasi dilakukan, peserta cukup bersemangat untuk mengikuti acara sosialisasi, terbukti berkembangnya tanya jawab pada sesi diskusi. Berdasarkan kondisi tersebut, pelatihan ini memang sangat dibutuhkan oleh pengelola Yayasan.

b. Evaluasi pasca pelatihan

Setelah pelatihan diselenggarakan, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam penyusunan laporan keuangan dan perencanaan pajak.

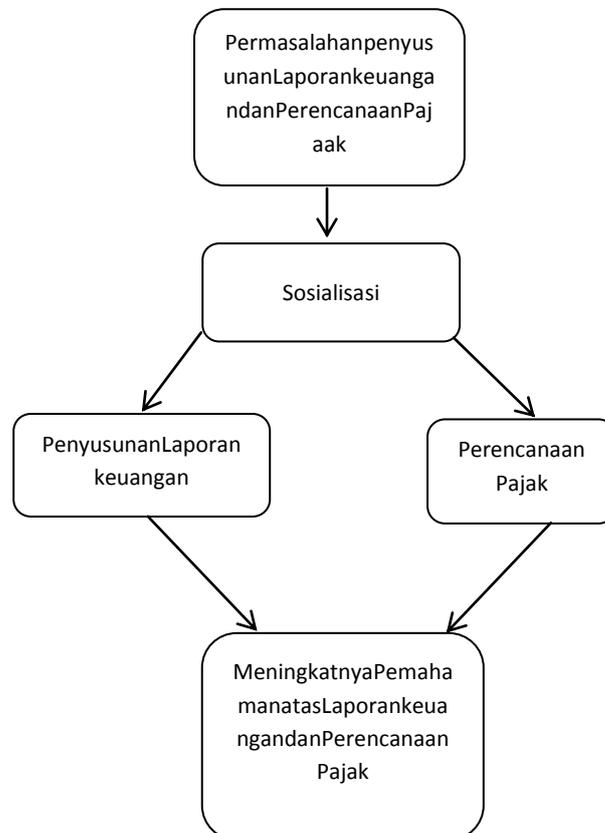
Sasaran Keberhasilan Program

Keberhasilan penyelenggaraan sosialisasi yang diselenggarakan diukur dari parameter sebagai berikut :

- a. Dapat melakukan input transaksi hingga penyusunan laporan keuangan bagi entitas yayasan.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai perencanaan pajak untuk entitas nirlaba bagi entitas yayasan.

Sasaran keberhasilan program pelatihan yang dilaksanakan dapat dijelaskan dalam bagan sebagai berikut :

Sasaran Keberhasilan Program



4. KESIMPULAN

- Penyusunan laporan keuangan oleh yayasan mengacu kepada PSAK 45 yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan.
- Sebagai subjek hukum, yayasan memiliki kewajiban perpajakan kepada Negara atas aktivitas yang dilakukan. Pemenuhan kewajiban perpajakan harus dilakukan sesuai perundang-undangan yang berlaku dengan tetap mengedepankan prinsip efisien dan efektif.

5. REFERENSI

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (revisi 2011)*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Sutarti dan Prayitno, Deni,. 2007. *Analisis PSAK No. 45 dalam Penyajian Laporan Keuangan Nirlaba: Studi kasus pada Rumah Sakit "X"*. Jurnal Ilmiah Ranggagading. Vol. 7 No. 1 Hal : 30 – 36.
- Undang-undang Nomor 16 tahun 2001 tentang Yayasan
- Weygant Jerry. J, Kimmel, Paul D, and Kieso, Donald D,. 2011. *Financial Accounting, IFRS Edition*, John Willey.